
Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020

Aldi Baune¹, Srie Isnawati Pakaya², Lanto Miriatin Amali³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: aldibaune@gmail.com

Abstract: *The objective of this reseach was to the condition of finacial performance before and during the covid 19 pandemic in the hospitality sub-sector. Financial performance was measured using several ratios, namely liquidity ratio and profitability ratio. Tahe data analysis technique in this study employed a comparative analysis with the samples of 26 were taken by non-random sampling technique. Additionally, it applied a quantitative method as the reseach method. The fiding of this study depicted that in the liquadity ratio measured using the current rasio, it was known that there was no significant difference between before and during the covid 19 pandemic, with a significance value obtained og 0,168 or higher than 0,05. So, the hypothesis was rejected. In contrast, the profitability ratio measured using return on assets and return on equity indicated a significant difference between before and during the covid 19 pandemic with a significance value of 0,000 or lower than 0.05; thus, the hypoyhesis was accepted.*

Keywords: *Covid-19 Pandemic; Financial Performance; Ratio Analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid 19 yang bergerak di sub sektor perhotelan kinerja keuangan diukur menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan komparasi. Besaran sampel dalam penelitian ini berjumlah sebesar 26 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara sebelum dan selama pandemi covid 19 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,168 yang berarti > 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan pada rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset dan Retun On Equity terdapat perbedaan yang signifikan diantara sebelum dan selama pandemi covid 19 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti < 0,05 sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci: *Pandemi Covid 19; Kinerja Keuangan; Analisis Laporan*

PENDAHULUAN

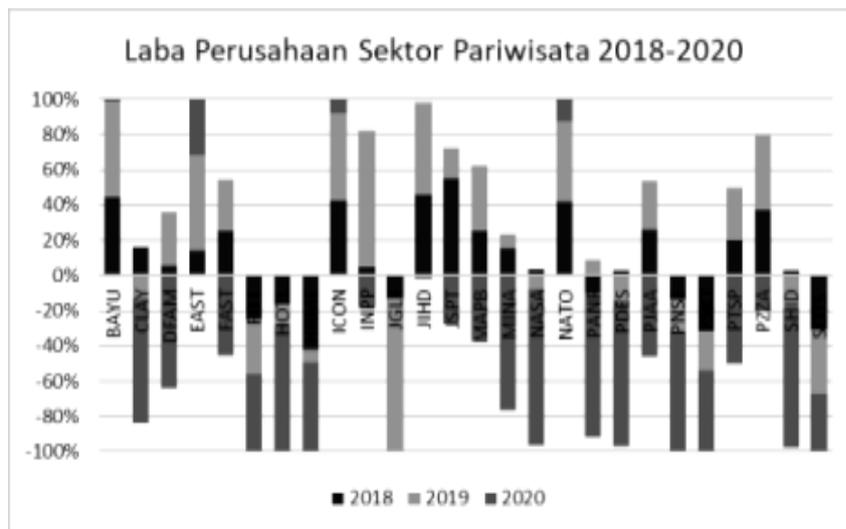
Industri pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan dan menawarkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Sebagaimana yang dikemukakan UNWT (United Nations World Toursim Organiation) dalam The International Recommendations For Toursim Statistic 2008, industri pariwisata meliputi akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkut penumpang, agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi. United Nations World Toursim Organiation merupakan badan kepariwisatawan dunia dibawah naungan PBB. Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009, industri pariwisata adalah kumpulan usaha parawisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Awal tahun 2020 sektor usaha mengalami perlambatan akibat pandemi covid 19. Industri pariwisata dan perhotelan menjadi salah satu sektor usaha yang paling terdampak, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) memprediksi, industri pariwisata dan hotel belum akan pulih di tahun ini. Sekretaris Jenderal PHRI Maulana Yusran mengungkapkan, pada tahun 2020, tingkat hunian paling tinggi secara rata-rata nasional hunian turun di level 20%. (kontan.co.id, 2021)

Pandemi Covid 19 yang disebabkan SARS-Cov-2 telah membuat sektor perhotelan yang mengandalkan bisnis dan industri pariwisata, mengalami penurunan. Data Perhimpunan hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) seperti dilansir Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menunjukkan sebanyak 1.266 hotel telah menyempitkan operasionalnya untuk sementara. Hal ini terpaksa dilakukan sebagai langkah taktis, guna menghindari kerugian lebih besar karena tingkat hunian penurunan paling buruk dalam sejarah perhotelan Indonesia. Senior Director of Research Colliers International Indonesia Ferry Salanto menuturkan, perhotelan menjadi sektor paling terpukul di antara sektor properti lainnya. Bahkan, bulan Maret diprediksi akan mengalami kejatuhan luar biasa yang memengaruhi pola kinerja bisnis perhotelan selama ini sehingga proyeksi pun mengalami penurunan (kompas.com, 2020)

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling parah dari terjadinya pandemi Covid 19. Perusahaan yang bergerak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata akan menghadapi beberapa risiko antara lain menurunnya pendapatan dan laba usaha, penurunan ini tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sebelum pandemi Covid-19, sektor pariwisata mencatat pertumbuhan laba, namun sesudah terjadinya pandemi Covid-19 sektor ini mengalami penurunan kinerja sehingga berdampak terhadap pendapatan. Kunjungan wisatawan menurun drastis karena berkurangnya penerbangan internasional, wisatawan lokal juga mengalami penurunan karena adanya kebijakan social and physical distancing, sehingga usaha perhotelan, restoran dan pariwisata mengalami penurunan tajam. (Esomar & Christianty, 2021)



Gambar 1. Laba Perusahaan Sektor Pariwisata 2018-2020

Dari grafik diatas dapat dilihat laba yang diperoleh oleh perusahaan sektor pariwisata khususnya perhotelan selama periode 2018-2020, hal ini menunjukkan banyak perusahaan perhotelan mengalami penurunan laba contohnya pada perusahaan CLAY perusahaan tersebut pada tahun 2018 memperoleh laba sebesar 19% tetapi pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar 15% pada tahun 2019 dan 82% pada tahun 2020.

Perkembangan dunia usaha khususnya pariwisata semakin tahun sudah semakin meningkat dengan perkembangan teknologi informasi disamping karena meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, dengan hal tersebut untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maka manajer perusahaan dituntut untuk selalu memperbaiki kinerja kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

(Fahmi, 2012), Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu (Esomar & Christianty, 2021)

Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari satu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif penilaian kinerja juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kapasitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kapasitas yang baik maka mendorong para investor untuk menanamkan modal.

Alat ukur kinerja keuangan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. (Kasmir, 2008) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Pada dasarnya analisis keuangan di kelompokkan menjadi beberapa kategori antara lain, rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas,

Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang kinerja keuangan yang digunakan sebagai pengukuran seberapa besar dampak kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi pada tahun 2019-2020 pada perusahaan sektor pariwisata. Berikut rasio – rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni rasio likuiditas yang diukur dari CR (Current Ratio), rasio profitabilitas yang diukur dari ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity)

Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar dengan utang lancarnya adapun rasio yang termasuk dalam rasio ini diantaranya rasio lancar dan rasio cepat. (Hanafi, 2018)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio keuangan yang sering digunakan yaitu profit margin, return on asset, dan return on equity. (Hanafi, 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas dampak covid terhadap kinerja keuangan yang membuat sektor usaha khususnya pariwisata menjadi tidak stabil oleh karena ini perlu dilakukan penelitian ini untuk menganalisis wabah covid 19 berdampak terhadap faktor kinerja keuangan apa saja, sehingga kinerja keuangan perlu di teliti lebih lanjut, karena masalah kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting dalam menarik investor serta kelangsungan aktivitas perusahaan. Penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan selama pandemi covid 19 telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik dengan masalah tersebut sehingga melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Sektor Pariwisata yang Terdaftar di BEI 2019-2020 sebagai media untuk investor dalam menilai apakah perusahaan tersebut baik atau sedang mengalami masalah khususnya pada perusahaan jasa sektor pariwisata yang ada di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Covid 19

Corona virus disease 2019, disingkat Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS CoV 2, salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi. Penderita Covid 19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan.

Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1–14 hari dengan rata-rata 5 hari.

Pertumbuhan Covid 19 di Indonesia semakin hari jumlah kasusnya semakin meningkat. Semakin berkembangnya virus ini menyebabkan ekonomi di Indonesia jadi kurang baik. Banyak perusahaan yang harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) agar dapat bertahan dalam kondisi ini. Hal ini berdampak pada banyaknya orang yang di PHK mengalami penurunan pendapatan sehingga daya beli masyarakat pun ikut menurun. Adanya kondisi yang kurang baik dalam segi ekonomi, hal ini tentunya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (Financial Statement) merupakan Ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan aliran kas (Harjito & Martono, 2012). Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Pasal 1 laporan keuangan adalah Bentuk Pertanggung Jawaban pengelola Keuangan.

Pengertian sederhana menurut (Kasmir, 2008) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Hery, 2015) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang di peroleh harus relevan, sesuai dengan fakta dan mudah dimengerti agar memudahkan penilaian yang akan dilakukan oleh pihak berwenang. Pihak yang dimaksud yaitu seperti kreditur, karyawan, investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), akuntan publik, pemerintah, pemasok, dan konsumen. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pemakai laporan keuangan meliputi berbagai macam pihak seperti investor dan calon investor, kreditur, pemasok, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan para pemegang saham.

Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian dari laporan keuangan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan, data keuangan perusahaan yang dicatat secara periode. Terdiri neraca, laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas, yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal perusahaan maupun eksternal.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil pelaporan pencatatan transaksi transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan akhirnya menginterpretasikan laporan tersebut (Pudjo, 1999). Sedangkan analisis laporan keuangan menurut Leopold Berstain adalah suatu teknik atau metode untuk menganalisis laporan keuangan dan data-data yang didalamnya guna melihat ukuran dan hubungan tertentu yang berguna untuk pengambilan keputusan (Maghfiroh, 2021)

Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi, Analisis laporan keuangan dapat melihat kinerja keuangan agar dapat mengetahui kondisi dari suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan alat yang tepat dalam penilaiannya. Penyusunan laporan keuangan merupakan alat yang tepat untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Rahim Fahreza, 2018).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli yang menjelaskan tentang analisis laporan keuangan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis dimana yang dianalisis yaitu laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, tujuannya yaitu ingin melihat

kinerja keuangan perusahaan sehingga bisa mengetahui kondisi suatu perusahaan khususnya pada aspek keuangan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2008).

Menurut (Nurhalisa Siti, 2021) yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara garis besar ada 4 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (Harjito & Martono, 2012). Keempat jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (Liquidity ratio)

Adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Harjito & Martono, 2012).

Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) untungnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang periodenya kurang dari satu tahun (Hanafi, 2018). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasi.

2. Rasio aktivitas (activity ratio)

Penelitian yang saya lakukan yaitu dimana rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dimana rasio likuiditas peneliti ukur dengan menggunakan current ratio dan rasio profitabilitas menggunakan return on asset dan Return on equity.

3. Rasio leverage finansial

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang/pinjaman (Harjito & Martono, 2012).

4. Rasio keuntungan (profitability ratio)

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2008). Menurut (Esomar & Christianty, 2021) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio profitabilitas ini merupakan hasil akhir dari keputusan dan kebijakan yang dibuat perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada masa sebelum dan selama covid-19. Data penelitian adalah data sekunder, dan dianalisis menggunakan analisis uji beda Paired Sample T-Test dan sign-wilcolcon.

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3
Uji Normalitas Sektor pariwisata yang terdaftar di BEI

Indikator	KS-Z	Asymp Sig. (2-Tailed)	Keterangan	Distribusi
Current Ratio (CR1)	1,916	0,126	> 0,05	Normal
Return On Asset (ROA1)	0,85	0,465	> 0,05	Normal
Return on Equity (ROE1)	0,777	0,582	> 0,05	Normal
Current Ratio (CR2)	2,393	0,142	> 0,05	Normal
Return On Asset (ROA2)	0,975	0,298	> 0,05	Normal
Return on Equity (ROE2)	2,657	0,156	> 0,05	Normal

Sumber : Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2022

Pada tabel 4.3 uji normalitas dapat diketahui dari hasil Kolmogrov Smirnov Test, menunjukkan Rasio Keuangan yang diukur menggunakan Current Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity berdistribusi normal dimana hasil yang diperoleh lebih dari 0,05

Uji Homogenitas

Tabel 4.4
Uji Homogenitas
perusahaan sektor pariwisata sebelum dan selama pandemi covid 19

Indikator	Levene Statistic	Signifikan	Keterangan	Distribusi
Current Ratio	1,573	0,216	> 0,05	Homogen
Return On Asset	0,286	0,595	> 0,05	Homogen
Return On Equity	4,216	0,045	< 0,05	Tidak Homogen

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti (2022)

Pada tabel 4.4 uji Homogenitas dapat diketahui dari hasil menunjukkan Rasio Keuangan yang diukur menggunakan Current Ratio, Return On Asset, bersifat Homogen dan Return On Equity tidak bersifat homogen sehingga mempengaruhi dalam pengujian Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas maka akan dilakukan pengujian hipotesis, dimana dengan melakukan uji beda pada rasio keuangan yaitu Current ratio (CR), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Dimana rasio Keuangan Current Ratio dan Return On Asset menggunakan uji beda paired sampel t-test. Sedangkan rasio Return On Equity menggunakan uji beda sign-wilcoxon.

Uji Hipotesis

Tabel 4.5
Uji Beda Paired Sample Test Kinerja keuangan
Sektor Pariwisata Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19

Indikator	T	Sig.	Keterangan	Keputusan
Current Ratio sebelum dan Selama	1,399	0,168	> 0,05	Ha ditolak
Return On Asset sebelum dan selama	-19,688	,000	< 0,05	Ha diterima

Sumber: Data Diolah dengan SPSS oleh peneliti 2022

Tabel 4.6
Uji Beda Sign-Wilcoxon Kinerja Keuangan
Sektor pariwisata sebelum dan selama pandemi covid 19

	Return On Equity sebelum dan selama pandemi covid 19
Z	-3,361
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti 2022

Hipotesis penelitian ini dimana menduga adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid 19 dengan menggunakan rasio keuangan yang diukur menggunakan Current Ratio, Return On Asset dan Return On Equity dengan melakukan pengujian hipotesis uji beda Paired Sample T-Test dan sign-wilcoxon.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji beda paired sample T-test dan sign-wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) sedangkan untuk rasio keuangan Current Ratio (CR) tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan hasil uji beda paired sample T-test yang diukur menggunakan rasio keuangan Current Ratio menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,168 yang berarti > 0.05. hal ini berarti Ha ditolak dengan begitu dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio. Rasio keuangan Current Ratio mempunyai nilai rata-rata sebelum pandemi covid 19 sebesar 3,84 sedangkan nilai rata-rata selama covid sebesar 6,87. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor pariwisata mampu mengelola assetnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban sangat baik

Rasio keuangan Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar

Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio keuangan Current Ratio walaupun ada kenaikan rata-rata Current Ratio pada saat sebelum dan selama pandemi covid 19 dimana rata-rata sebelum covid 19 sebesar 3,84 ke selama covid 19 sebesar 6,78. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pinjaman jangka pendek akibat adanya pandemi covid 19. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria J. F Esomar, Restia Chritianty (2021) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan Current Ratio (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji paired sample T-test menunjukkan nilai signifikan rasio keuangan Return On Asset sebesar 0,000 yang berarti < 0.05. hal ini berarti Ha diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan Return On Asset. Rasio Return On Asset mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid 19 sebesar 0,022 sedangkan nilai rata-rata selama Covid 19 sebesar -0,066, . Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor pariwisata mengalami penurunan efektivitas aset yang dimiliki sehingga mempengaruhi laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio keuangan Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan yaitu dengan membandingkan antara jumlah laba bersih dengan total asset. Return On Asset digunakan untuk mengetahui efektifitas manajemen dalam menghasilkan profitabilitas dari aktifitas penjualan

maupun investasi. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula efektifitas manajemen dalam mencari profitabilitas

Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dikarenakan karena ada perbedaan rata-rata sebelum dan selama pandemi Covid 19 yang berarti pada selama Covid 19 kinerja rasio ROA mengalami penurunan

Penyebab turunnya rasio Return On Asset dikarenakan kontribusi aset dalam menghasilkan laba belum maksimal dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi covid 19, penurunan tersebut juga disebabkan menurunnya total pendapatan dari perusahaan sementara perusahaan tetap menanggung biaya-biaya operasional sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih kecil jika dibandingkan periode sebelum adanya pandemi. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi dari pihak eksternal contohnya adanya aturan yang dikeluarkan pemerintah yaitu pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan physical distancing sehingga jasa yang ditawarkan oleh perusahaan sektor pariwisata tidak dapat dinikmati oleh masyarakat lokal maupun manca negara akibatnya perusahaan sektor pariwisata mengalami penurunan laba.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria J. F Esomar, Restia Chritianty (2021) yang menyatakan bahwa rasio ROA mengalami penurunan drastis selama adanya pandemi covid 19, hal ini dikarenakan penurunan pendapatan yang diperoleh karena adanya pandemi covid 19 sehingga perusahaan sektor pariwisata perlu mewaspadai jika terdapat penurunan drastis semakin dalam.

Berdasarkan hasil uji beda Sign-wilcoxon menunjukkan nilai signifikam sebesar 0,000 yang berarti < 0.05 . hal ini berarti H_0 diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid yang diukur menggunakan rasio keuangan Return On Equity, perbedaan tersebut disebabkan karena laba yang diperoleh menurun dari tahun 2019 ke tahun 2020 penurunan ini disebabkan karena belum maksimal kontribusi modal dalam menghasilkan profit jika dibandingkan Return On Equity sebelum adanya pandemicovid 19. Return On Equity mempunyai nilai rata-rata sebelum pandemi covid 19 sebesar 0,257 sedangkan nilai rata-rata selama covid -3,381, Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor pariwisata mengalami penurunan modal yang dimiliki sehingga mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Return On Equity digunakan untuk mengetahui efektifitas manajemen dalam menghasilkan profitabilitas dari aktifitas penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik pula efektifitas manajemen dalam mencari profitabilitas

Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Return On Equity dikarenakan ada perbedaan rata-rata sebelum dan selama pandemi covid 19 dimana rata-rata sebelum pandemi covid rasio ROE sebesar 0,257 sedangkan rata-rata selama pandemi sebesar -3,381 yang berarti rasio Return On Equity (ROE) selama pandemi covid 19 mengalami penurunan.

Penyebab turunnya rasio Return On Equity masih belum maksimal menunjukkan menurunnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba, ketidak mampuan ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal hal ini dikarenakan kontribusi modal dalam menghasilkan laba belum maksimal dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi covid 19, penurunan tersebut juga disebabkan menurunnya total pendapatan serta investasi yang diberikan oleh investor sehingga perusahaan tetap menanggung biaya-biaya operasional sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih kecil jika dibandingkan periode sebelum adanya pandemi. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan physical distancing sehingga jasa yang ditawarkan oleh perusahaan sektor pariwisata tidak dapat dinikmati oleh masyarakat lokal maupun manca negara, sehingga perusahaan sektor pariwisata mengalami penurunan laba. Akibatnya pihak investor tidak memilih perusahaan sektor pariwisata untuk dijadikan sebagai perusahaan untuk diinvestasikan dananya.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio Return On Equity (ROE). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria J. F Esomar, Restia Chritianty (2021) yang menyatakan bahwa rasio ROE mengalami penurunan yang signifikan selama adanya pandemi covid 19, hal ini dikarenakan belum maksimal kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh karena adanya pandemi covid 19

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji beda paired sample T-test dan Wilcoxon menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid 19 pada rasio keuangan yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Sedangkan kinerja keuangan yang diukur oleh Current Ratio (CR) menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerjanya sebelum dan selama pandemi covid 19 dengan hasil uji tersebut maka dapat diketahui

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Keuangan Current Ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi covid 19. Rasio Current ratio mempunyai nilai rata-rata sebelum sebesar 3,849 sedangkan nilai rata-rata selama pandemi covid sebesar 6,870 walaupun ada kenaikan tapi rasio keuangan Current Ratio tidak terdapat perbedaan karena adanya pertumbuhan likuiditas yang tinggi yang dibarengi dengan penurunan profitabilitas. Rasio keuangan Current Ratio (CR)
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Keuangan Return On Asset (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi covid 19. Rasio keuangan Return On Asset mempunyai nilai rata-rata sebelum covid sebesar 0,022 sedangkan nilai rata-rata selama pandemi covid 19 sebesar -0,66
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan Return On Equity (ROE) terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi covid 19. Rasio keuangan Return On Equity mempunyai nilai rata-rata sebelum covid sebesar 0,025 sedangkan nilai rata-rata selama pandemi covid sebesar -3,381

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Amrah Muslimin, Dina Permatasari, M. C. (2021). Banking Financial Performance Before and During the Covid 19 Pandemic in Indonesia: Analysis of Comparison Between Islamic and Conventional Banking. *Information Technology in Industry*, 9(1), 976–986.
- Andriyani. (2020). Pengaruh wabah covid-19 terhadap rasio keuangan; Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan sub sektor pariwisata. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan (ke 1)*. Erlangga.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2).
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Gunawan, F. H. (2021). perbandingan kinerja keuangan perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Sektor Makanan Dan Minuman*, 19–36.
- Hanafi, M. (2018). *Manajemen Keuangan (ke 2)*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan (ke 2)*. EKONISIA.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Ibrahim, I., Maslicah., & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.

- Jumingan. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada.
- kompas.com. (2020a). Bisnis Perhotelan, di Antara Hantaman Pandemi dan Harapan Akhir Tahun. *Www.Kompas.Com*. <https://properti.kompas.com/read/2020/04/10/155307821/bisnis-perhotelan-di-antara-hantaman-pandemi-dan-harapan-akhir-tahun?page=all>
- kompas.com. (2020b). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. *Www.Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>
- kontan.co.id. (2021). Efek pandemi, industri pariwisata dan perhotelan diprediksi belum pulih tahun ini. *Www.Kontan.Co.Id*. <https://industri.kontan.co.id/news/efek-pandemi-industri-pariwisata-dan-perhotelan-diprediksi-belum-pulih-tahun-ini>
- Kusuma, B., Bagus Kusuma Wijaya, & Wayan Eny Mariani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Perhotelan Di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1), 49–59.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., Latjandu, L. D., Lumenta, M., Gamaliel, H., & Ratulangi, U. S. (n.d.). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid. 9(3), 341–354.
- Maghfiroh, R. N. (2021). Analisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan bank di indonesia.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Nurhalisa Siti. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma. 1, 1–20.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 579–587.
- Pudjo, M. (1999). Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Djambatan.
- Rahim Fahreza. (2018). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT Marsa Kanina Bestari Periode 2015–2016. Tugas Akhir (S1) - Thesis, Universitas Padjadjaran. 10–36.
- Siti Murni Mulyati. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).
- Stephanie, V., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 257–266.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Manajemen (6th ed.). Alfabeta.